

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Implementasi *Decision Support System* (DSS) dengan metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) dan *Simple Multi-Attribute Rating Technique* (SMART) pada memiliki beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas pelayanan.

DSS membantu pengambil keputusan dengan memilih alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang relevan. Metode TOPSIS digunakan untuk merankingkan alternatif berdasarkan jarak terhadap solusi ideal positif dan negatif, sedangkan metode SMART memberikan bobot pada setiap kriteria.

Proses pemilihan program posyandu terpilih dari kader pada posyandu yang ditentukan berdasarkan penggunaan program yang cukup dikenal dengan warna sekitar. Proses implementasi DSS terhadap program posyandu dilakukan dengan *platform* web. Hasil perbandingan dari metode yang digunakan dapat dilihat dengan hasil yang diberikan *website*.

Penerapan metode TOPSIS dan SMART dalam DSS memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan pengambil keputusan untuk memiliki informasi yang lebih lengkap dan terstruktur, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Hasil dari ranking metode SMART dan TOPSIS ini lebih baik untuk menggunakan metode TOPSIS. Dikarenakan hasil yang ditentukan lebih jelas dan objektif dalam pemilihan, kelemahan dari metode SMART ini menggunakan metode perhitungan yang terlalu singkat sehingga menghasilkan perhitungan yang terlalu sederhana.

Secara keseluruhan, implementasi DSS dengan metode TOPSIS dan SMART pada Posyandu di daerah Tangerang Selatan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pelayanan. DSS dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu pengambil keputusan dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan dasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

5.2 Saran

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan sehingga sistem *Decision Support System* ini menjadi lebih baik, antara lain:

1. Pelatihan dan Sosialisasi: Sebelum mengimplementasikan DSS, petugas Posyandu atau Kader perlu diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan DSS. Hal ini akan membantu kader memahami cara kerja DSS.
2. Integrasi dengan Sistem Informasi Posyandu: DSS yang diimplementasikan perlu diintegrasikan dengan sistem informasi Posyandu yang sudah ada sebelumnya. Hal ini akan memudahkan petugas Posyandu dalam mengakses data yang sudah tersimpan dalam sistem informasi Posyandu.
3. Pengembangan Fitur: Dalam jangka panjang, perlu dilakukan pengembangan fitur pada DSS untuk memenuhi kebutuhan petugas Posyandu. Hal ini akan membantu DSS tetap relevan dan bermanfaat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, diharapkan implementasi DSS dengan metode TOPSIS dan SMART pada Posyandu di daerah Tangerang Selatan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi petugas Posyandu dan masyarakat setempat.